



Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Rommi J. Mondong

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Penerima: 27 Mei 2025
Revisi: 01 Juni 2025
Diterima: 28 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keterampilan literasi membaca dan menulis yang dialami oleh sebagian siswa di SD GMIM III Tomohon, khususnya pada jenjang kelas awal. Kesulitan tersebut berpotensi menghambat proses belajar siswa secara menyeluruh apabila tidak ditangani sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi hambatan literasi dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala membaca pada siswa umumnya disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap huruf alfabet, sedangkan kesulitan dalam menulis disebabkan oleh kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan. Dalam mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa, seperti pendampingan intensif, penggunaan media kain flanel huruf vokal, serta buku tulis bergaris halus dengan panduan huruf tegak bersambung. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa secara bertahap, sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci:

Pembelajaran Berdiferensiasi, Literasi Membaca, Literasi Menulis, Kurikulum Merdeka

(* Corresponding Author: romimondong@unima.ac.id

How to Cite: Mondong, R. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 478-486. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12550>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa dan menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang cerdas, mandiri, serta berkarakter. Melalui pendidikan, seseorang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Farid, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, proses belajar yang berkualitas sangat penting untuk membentuk dasar kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Salah satu indikator utama dari keberhasilan pendidikan dasar adalah penguasaan literasi dasar, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memanusiasikan diri sendiri, yaitu manusia

berbudaya. Konstruksi kognitif sebagai suatu konsep yang banyak membicarakan masalah pembelajaran, diharapkan menjadi landasan intelektual untuk menyusun dan menganalisis problem pembelajaran dalam pergulatan dunia pendidikan (Dapa, A. N, 2025).

Kemampuan literasi membaca dan menulis tidak hanya menjadi syarat untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama bagi siswa dalam mengakses informasi dan mengekspresikan gagasan. Oleh karena itu, literasi merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Sayangnya, masih banyak peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada kelas-kelas awal, yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca dengan lancar, serta menulis dengan jelas dan terstruktur. Permasalahan ini perlu segera diatasi karena kegagalan dalam menguasai literasi dasar dapat berdampak jangka panjang pada prestasi belajar secara keseluruhan.

Data dari Kemendikbudristek (2022) melalui Asesmen Nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, dengan banyak siswa belum mencapai kompetensi minimum dalam membaca dan menulis. Kondisi ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam (Hasibuan, 2023). Salah satu kelemahan yang kerap ditemukan dalam praktik pembelajaran adalah penerapan metode yang seragam untuk semua siswa, tanpa mempertimbangkan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar.

Menjawab tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada murid. Salah satu pendekatan penting yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka adalah **pembelajaran berdiferensiasi**, yakni strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara umum, tetapi juga menyesuaikan proses, konten, dan hasil belajar berdasarkan profil belajar siswa. Pendekatan ini diyakini mampu mengatasi hambatan belajar, termasuk dalam aspek literasi dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD GMIM III Tomohon, masih ditemukan siswa yang mengalami hambatan serius dalam membaca dan menulis. Kesulitan tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi yang lebih adaptif dan responsif dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diyakini menjadi salah satu solusi efektif dalam konteks ini. Jurais (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk semua peserta didik.

Menurut Marlina, S. (2021), pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan individu siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru

dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, khususnya dalam meningkatkan literasi dasar di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap fenomena rendahnya literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar serta strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapinya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan situasi dan pengalaman nyata yang terjadi di lapangan, melalui data dalam bentuk narasi, baik berupa tuturan lisan, tulisan, maupun perilaku yang diamati secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Rita Fiantika dan rekan-rekannya (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penyajian deskripsi verbal yang menggambarkan pengalaman atau peristiwa dari subjek yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas rendah SD GMIM III Tomohon, dengan melibatkan seluruh pancaindra agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang kondisi di lapangan. Melalui observasi partisipatif, peneliti terlibat aktif dalam mengamati penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dan bagaimana siswa merespons kegiatan tersebut. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru kelas rendah yang menjadi informan utama. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan guru dalam menghadapi hambatan literasi dasar pada siswa. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup catatan hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran, media pembelajaran, serta lembar pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen-dokumen ini diperoleh langsung dari pihak sekolah sebagai bahan tambahan dalam proses analisis data.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah proses analisis data yang dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah, menyaring, dan menyederhanakan data agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data untuk menemukan pola-pola dan kategori penting. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian sistematis yang mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi keterkaitan antar data. Penyajian ini juga membantu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menafsirkan hasil temuan berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian menyusun simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian secara logis dan

terukur. Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 hingga 10 Juni 2025, bertempat di SD GMIM III Tomohon

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh sejumlah temuan yang dikelompokkan ke dalam dua indikator utama, yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapan strategi tersebut di lapangan.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas rendah di SD GMIM III Tomohon telah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara adaptif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Strategi tersebut berfokus pada pemenuhan kebutuhan individual siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Penerapan strategi ini dilandasi oleh kenyataan bahwa dalam satu kelas terdapat variasi kemampuan yang cukup mencolok. Ada siswa yang sudah mampu membaca kalimat sederhana, namun ada pula yang masih kesulitan mengenal huruf dan suku kata.

Dalam aspek literasi membaca, strategi berdiferensiasi diterapkan melalui beberapa langkah. Pertama, guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui asesmen nonformal seperti tes membaca sederhana dan pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai tingkat kesiapan membaca mereka. Siswa yang masih dalam tahap pramembaca dibimbing secara khusus menggunakan media kain flanel berisi huruf vokal dan konsonan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang untuk memperkuat daya ingat visual dan fonologis siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf. Sementara siswa yang sudah berada dalam tahap mulai membaca diberikan latihan membaca kartu kata bergambar dan kalimat pendek. Mereka dilatih membaca secara perlahan dan mengulang bacaan untuk melatih kefasihan. Adapun siswa yang sudah lancar membaca diarahkan untuk memahami isi teks melalui latihan menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali isi bacaan.

Dalam keterampilan menulis, guru menyesuaikan materi dan bentuk latihan dengan kemampuan siswa. Untuk siswa yang belum mampu menulis dengan baik, guru memberikan latihan menebalkan huruf menggunakan garis bantu serta menyalin huruf dari papan tulis ke buku dengan panduan huruf tegak bersambung. Buku tulis bergaris halus digunakan sebagai media latihan yang membantu siswa menulis dengan rapi dan proporsional. Bagi siswa yang sudah mampu menyalin kalimat, guru memberikan tugas menulis deskripsi gambar atau pengalaman pribadi dengan bantuan kosakata yang telah dipelajari. Strategi ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide secara tertulis.

Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan lebih kompleks. Guru

juga menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti permainan tebak huruf, kartu suku kata, serta kegiatan menempel dan menyusun kata agar siswa lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan. Setiap kegiatan didesain dengan mempertimbangkan perbedaan individu, sehingga siswa merasa diperhatikan sesuai kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran berdiferensiasi ini dijalankan secara fleksibel dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan adanya perbaikan strategi di setiap pertemuan berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru.

Data dari dokumentasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa setelah strategi diferensiasi diterapkan. Sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak mengenal huruf kini sudah dapat membedakan huruf vokal dan konsonan. Siswa yang semula kesulitan menyalin tulisan kini menunjukkan peningkatan dalam keteraturan dan kerapian tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dasar siswa, khususnya jika dilakukan secara konsisten dan terencana.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SD GMIM III Tomohon, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor ini muncul dari berbagai aspek, termasuk kesiapan guru, lingkungan sekolah, dukungan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik.

Faktor pendukung yang paling utama adalah komitmen dan kepedulian guru terhadap kemajuan belajar siswa. Guru kelas rendah di sekolah ini memiliki kepedulian tinggi terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan, dan dengan inisiatif sendiri mencoba menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Guru juga aktif dalam mencari media pembelajaran sederhana yang sesuai, seperti kartu huruf, kain flanel, dan buku latihan menulis, meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan rekan sesama guru dalam bentuk kolaborasi dan diskusi internal juga menjadi modal penting dalam memperkuat pelaksanaan strategi berdiferensiasi. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran turut menjadi faktor pendorong keberhasilan strategi ini.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, di mana guru harus membagi perhatian pada berbagai kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam waktu yang sama. Hal ini membuat pendampingan individual sulit dilakukan secara maksimal setiap hari. Selain itu, jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup besar membuat guru kesulitan memberikan perhatian yang seimbang. Minimnya pelatihan profesional terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi tantangan tersendiri. Guru belum sepenuhnya mendapatkan bekal yang komprehensif mengenai penerapan diferensiasi berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mereka cenderung menggunakan pendekatan berdasarkan pengalaman dan inisiatif pribadi.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah perbedaan latar belakang siswa, termasuk pengaruh lingkungan rumah dan keterlibatan orang tua. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan belajar yang cukup dari rumah, terutama mereka

yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa datang ke sekolah tanpa kesiapan belajar yang memadai, sehingga guru harus bekerja lebih keras untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Selain itu, terbatasnya media belajar digital dan cetak yang variatif membuat guru harus berinovasi sendiri dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Meskipun demikian, semangat guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan yang ada. Guru menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, bahkan ketika menghadapi berbagai keterbatasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta kemampuan guru dalam memetakan kebutuhan siswa secara tepat. Faktor-faktor ini perlu terus diperkuat agar strategi ini dapat diterapkan secara optimal dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD GMIM III Tomohon, guru kelas rendah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dasar siswa, khususnya ketika disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing individu. Strategi yang diterapkan antara lain meliputi pemberian materi pengenalan huruf bagi siswa pramembaca, latihan membaca suku kata dan kalimat sederhana untuk siswa yang mulai membaca, serta kegiatan membaca pemahaman untuk siswa yang sudah lebih lancar. Pada aspek menulis, guru menggunakan buku bergaris halus, huruf tegak bersambung, dan tugas menulis bertahap berdasarkan kemampuan siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori **Tomlinson (2021)**, yang menyatakan bahwa *pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu siswa dalam kesiapan, minat, dan profil belajar mereka*. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang sangat relevan karena memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan nyata murid.

Lebih lanjut, **Sari & Puspitasari (2022)**, menekankan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks literasi dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis untuk tetap terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyediakan kegiatan dan materi yang disesuaikan, seperti penggunaan media visual untuk siswa kinestetik atau kegiatan menyalin bagi siswa yang kesulitan mengekspresikan ide secara bebas.

Penerapan strategi ini juga menunjukkan bahwa guru melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan siswa dan merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil tersebut. Hal ini menguatkan pendapat **Yulianti & Jumiatmoko (2021)**, yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi, agar guru tidak hanya menyesuaikan materi, tetapi juga cara

penyampaian. Guru yang memahami profil murid akan lebih mampu merancang intervensi literasi yang bersifat remedial maupun pengayaan secara tepat sasaran.

Dari segi hasil belajar, siswa menunjukkan peningkatan dalam pengenalan huruf, pembacaan suku kata, hingga penulisan kalimat yang rapi dan terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh penelitian **Ramadhani et al. (2023)**, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan literasi dasar secara bertahap, khususnya jika dilengkapi dengan strategi penguatan keterampilan motorik halus dan pendekatan individual.

Namun demikian, keberhasilan strategi ini tidak terlepas dari peran faktor-faktor pendukung dan penghambat di lapangan. Faktor pendukung utama dalam penelitian ini adalah adanya **komitmen guru** yang tinggi terhadap kemajuan belajar siswa, keterbukaan sekolah terhadap inovasi, serta tersedianya media pembelajaran sederhana yang mendukung proses belajar. Faktor-faktor ini mencerminkan pentingnya *ekosistem pendidikan yang kolaboratif*, sebagaimana ditegaskan oleh **Suryana & Widodo (2022)**, bahwa keterlibatan guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah secara aktif sangat berperan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam pelaksanaan strategi berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu belajar, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, serta kurangnya pelatihan profesional bagi guru. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan struktural dan teknis. **Marlina (2023)**, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi umumnya disebabkan oleh rendahnya dukungan sistemik, termasuk pelatihan yang tidak merata dan kurangnya penguatan di level manajemen sekolah.

Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah juga menjadi tantangan yang dihadapi guru. **Kurniasari & Setyowati (2020)**, menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan literasi anak tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan orang tua dalam membangun budaya literasi di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti relevan dan efektif untuk meningkatkan literasi dasar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka, asalkan didukung oleh asesmen yang tepat, sumber daya yang memadai, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan. Temuan ini juga memperkuat pentingnya pelatihan guru dan dukungan sistemik agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menjadi pendekatan teoritis, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM III Tomohon, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah. Guru menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa melalui kegiatan yang beragam, seperti penggunaan media kain flanel, kartu kata

bergambar, buku tulis bergaris halus, serta latihan menulis bertahap. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan huruf, kemampuan membaca sederhana, serta keterampilan menulis yang lebih rapi dan terstruktur.

Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen guru, dukungan kepala sekolah, serta tersedianya media pembelajaran sederhana yang relevan. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, kurangnya pelatihan khusus tentang pembelajaran berdiferensiasi, serta minimnya dukungan dari lingkungan rumah.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berpihak pada murid. Oleh karena itu, strategi ini perlu terus dikembangkan melalui pelatihan guru, penguatan kolaborasi sekolah, dan keterlibatan orang tua agar literasi dasar siswa dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD GMIM III Tomohon, khususnya guru kelas rendah dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Hasibuan, A. S. (2023). Penerapan Konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Insani. *SAJJANA: Public Administration Review*, 1(2).
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Jurais, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Mengakomodasi Kebutuhan Individu Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 25(1), 15-28.
- Kurniasari, R., & Setyowati, T. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini di masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 555-565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Marlina, S. (2021). Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 176-182.
- Marlina, M. (2023). Kendala guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum*, 10(2), 88-97. <https://doi.org/10.21009/jpik.v10i2.2023>
- Moginta, E. Y., Dapa, A. N., & Pati, L. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas

- V DI SDN 5 BILALANG. *Bloom Journal*, 2 (1), 167-175.
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bloom/article/view/11583>
- Ramadhani, A., Sutisna, D., & Maulidiyah, R. (2023). Penerapan strategi diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–51.
<https://doi.org/10.23887/jcpd.v5i1.54321>
- Sari, D. N., & Puspitasari, Y. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.31219/jpnd.v7i2.724>
- Suryana, A., & Widodo, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi: Tinjauan dari kesiapan ekosistem sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(3), 157–168.
<https://doi.org/10.21009/jip.v18i3.456>
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Yulianti, D., & Jumiati, S. (2021). Pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 3(1), 33–40.
<https://doi.org/10.31219/jpa.v3i1.312>